



## LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM UPAYA MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA KELAS XII DALAM PEMILIHAN KARIER

**Sutya Dewi**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: [20200011052@student.uin-suka.ac.id](mailto:20200011052@student.uin-suka.ac.id)

Received: Jan, 2021

Accepted: Jun, 2022

Published: Jun 30, 2022

**Abstract:** Career planning needs to be prepared before students jump directly into the world of careers. Career planning needs to be based on the potential that students have so that there is no conflict between the chosen career and the potential that exists in students. However, not all students can plan their careers well, so problems arise related to less than deal self-efficacy students in career choices. The purpose of this study was to determine the role of career guidance services in increasing the self-efficacy of class XII students in career selection. This research includes field research (Field Research) with the type of qualitative research and uses descriptive methods. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the condition of students' self-efficacy in choosing a career was marked by confusion in choosing a career, lack of self-confidence, and not knowing self-potential. Increasing students' self-efficacy in choosing careers can be done with career guidance services carried out in groups, the stages include: 1) initial stage, 2) intermediate stage, 3) activity stage, and 4) final stage. The results of the career guidance service are that there is an increase resulting from the career guidance process, namely students can plan their careers well and can choose a career field that suits their potential.

**Keywords:** Counseling Guidance; Self Efficacy; career selection.

**Keywords:** Counseling Guidance; Self Efficacy; career selection

**Abstrak:** Perencanaan karier perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karier. Perencanaan karier perlu didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. Namun tidak semua siswa dapat merencanakan kariernya dengan baik, sehingga timbul masalah yang berhubungan dengan self efficacy yang kurang ideal pada siswa dalam pemilihan karier. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan self efficacy siswa kelas XII dalam pemilihan karier. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi self efficacy siswa dalam memilih karier ditandai dengan bingung dalam memilih karier, kurangnya percaya diri, dan tidak mengetahui potensi diri. Meningkatkan self efficacy siswa dalam memilih karier dapat dilakukan dengan layanan bimbingan karier yang dilaksanakan secara kelompok, yang tahap-tahapnya antara lain: 1) tahap awal, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap akhir. Hasil dari layanan bimbingan karier yang dilakukan bahwa ada peningkatan yang dihasilkan dari proses bimbingan karier tersebut yaitu siswa dapat merencanakan kariernya dengan baik dan dapat memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

---

*Kata kunci: Bimbingan Karier; Self Efficacy; Pemilihan Karier*

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan bagi kemajuan dan kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuannya dan kesempatan yang ada. Pendidikan merupakan tonggak dari pribadi dan perilaku manusia, karena dengan pendidikan inilah semua dibentuk dan dididik sesuai dengan kebenaran yang berlaku didalam kehidupan ini (Putra dkk, 2016).

Pendidikan merupakan salah satu proses yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran yang bermakna dalam menghadapi tantangan hidup. Disamping itu pendidikan juga merupakan usaha manusia dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya agar dapat membuat perencanaan karier yang tepat bagi dirinya. Karier tersebut berhubungan dengan dunia kerja yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki dalam pemilihan kariernya (Budaya, 2017).

Karier merupakan urutan-urutan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dari individu selama rentang hidupnya yaitu dengan merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Menurut Frank Parson dan Winkel (Atmaja, 2015) dalam perencanaan karier, individu dapat memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karier perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung ke dunia karier.

Karier sangat berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu ketepatan memilih serta keputusan karier menjadi penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan karier dimulai saat individu berada pada masa remaja untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karier seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Kesadaran terhadap dirinya dan dunia kerja, dan mulai mencoba peran-peran baru. Dalam perencanaan karier siswa dapat memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat berhasil di bidang pekerjaan. Untuk itu siswa harus menumbuhkan *self efficacy* didalam dirinya agar mencapai kesuksesan (Saifuddin dkk, 2017)

*Self efficacy* merupakan keyakinan diri sendiri untuk berhasil dan sukses. Siswa yang terlibat dalam pemilihan karier untuk masa depannya kelak dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadian yang dimiliki cenderung dapat merencanakan dan membuat keputusan karier yang tepat untuk dirinya. Siswa diharapkan menumbuhkan *self efficacy* dalam karier agar mempunyai kemandirian dalam pembuatan keputusan karier, yakni siswa yang mengetahui pekerjaan apa yang sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuhnya (Nengsih, 2019) Jika siswa mempunyai *self efficacy* yang tinggi ia akan merasa mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilan.

Namun banyak siswa yang sulit mengambil keputusan, hal ini dirasakan oleh para siswa kelas XII di SMAN 2 Bandar yaitu kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan diperguruan tinggi, belum bisa menentukan cita-citanya dikarenakan mereka tidak mengetahui apa bakat dan minatnya, dan banyak yang belum menemukan potensi dirinya, tidak terbiasa mengambil keputusan terkait dengan kepentingannya. Kesalahan pemilihan pendidikan yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam belajar dan juga dapat terpengaruh terhadap keputusan dan pemilihan kariernya (Widyaningrum & Hastjarjo, 2016).

Beberapa hasil penelitian mendeskripsikan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami permasalahan karier dikarenakan banyak siswa bingung dalam memilih kariernya (Permadi, 2016). Kondisi ini juga hampir sama dengan temuan (Aqmarina, 2018) bahwa tidak perbedaan yang signifikan dari keputusan karier siswa jurusan IPA dan IPS. Terdapat 39 siswa jurusan IPA dan 53 siswa jurusan IPS yang mengalami kesulitan dalam pemilihan karier dikarenakan siswa mengalami kebingungan dalam pemutusan karier dan kesulitan dalam membuat keputusan. Kemudian penelitian yang dilakukan (Khairun dkk, 2016) menunjukkan bahwa banyak siswa yang bermasalah terhadap kariernya disebabkan oleh siswa yang masih kurang menggali dan mendapatkan informasi tentang karier. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karier yang rendah disebabkan oleh kurangnya wawasan tentang karier (Saifuddin dkk, 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 2 Bandar pada tanggal 9 November 2020, hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas XII yang memiliki masalah terhadap *self efficacy* dalam pemilihan kariernya yang ditandai dengan, mudah stress ketika ditanyakan kelanjutan setelah tamat sekolah, bingung memilih kuliah atau berkerja,

tidak mengetahui jurusan yang cocok untuknya, serta merasa tidak mampu secara akademis untuk berkuliah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut dalam kondisi bimbang, ragu-ragu, dan ketidakpastian yang diakibatkan dari ketidaksiapan mereka dalam perencanaan pemilihan karier. Dari hal tersebut maka layanan bimbingan karier sebagai upaya meningkatkan *self efficacy* siswa diharapkan dapat mengatasi perasaan bimbang, ragu-ragu dan stress dalam perencanaan pemilihan karier pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa kelas XII dalam milih karier di SMAN 2 Bandar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi *self efficacy* siswa dalam memilih karier? Bagaimana layanan konseling karier yang diberikan guru BK dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa dalam memilih karier? Bagaimana hasil dari layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa dalam memilih karier?

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Self Efficacy**

*Self Efficacy* (Efikasi diri) merupakan konsep inti yang di perkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Menurut badura *self efficacy* adalah keyakinan dan kemampuan seseorang untuk sukses dalam tugas-tugas nya. keyakinan *self efficacy* merupakan suatu kunci tindakan manusia (*human egency*),” apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi mereka bertindak”. Bandura juga menggambarkan *self efficacy* sebagai penentu *Human Egeency* yang mempunyai makna bahwa manusia mempunyai kapasitas untuk mengarahkan diri sendiri melalui kontrol terhadap proses berpikir, motivasi dan tindakan diri sendiri (Abdullah, 2019)

*Self efficacy* merupakan salah satu bagian kecil dari seluruh gambaran kompleks tentang kehidupan manusia, tetapi berpengaruh penting dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu dari segi kemampuan manusia. dan hal ini diakui oleh teori *self efficacy* yang merupakan upaya untuk memahami keberfungsian kehidupan manusia dalam pengendalian diri, pengaturan proses berfikir, motivasi, kondisi afektif dan psikologis (Badura, 1997)

Menurut (Monika & Adman, 2017) *Self efficacy* adalah rasa percaya diri individu bahwa dia mampu menuntaskan atau melakukan tugas akademiknya. dengan *Self efficacy*

yang tinggi mereka percaya dan mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilannya. Sedangkan individu dengan *self efficacy* yang rendah akan memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses belajar tersebut.

*Self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri sendiri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Self Efficacy* dapat menentukan bagaimana individu itu merasa, berfikir, memotivasi dan berperilaku. Kemudian individu tersebut percaya akan kemampuannya untuk meningkatkan prestasi setelah diberikan pekerjaan serta peristiwa yang memengaruhi kehidupannya. Kepercayaan ini akan menghasilkan beragam efek melalui empat proses besar, yaitu; kognitif, motivasi, afektif dan proses pemilihan tindakan. Pemilihan tindakan yang dimaksud adalah hal yang akan dilakukan setelah mengikuti pembelajaran (Fitriani & Rudin, 2020).

Jadi dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan berbagai hal. Jika seseorang mempunyai *self efficacy* yang tinggi ia akan merasa mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu melakukan sesuatu dan gagal dalam meraih keberhasilan.

## **2. aspek-aspek *self efficacy***

Menurut Bandura (Permana dkk, 2017) berdasarkan tiga dimensi *self efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu dan lainnya:

- a. *level* yaitu tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu tersebut. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakannya.
- b. *Generalisasi* berkaitan dengan luas bidang kemampuan yang dimiliki oleh individu. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan menguasai berbagai

bidang sekaligus. Begitu juga sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* rendah hanya menguasai satu bidang tertentu saja

- c. *Streght* yaitu suatu kepercayaan diri dalam diri seseorang yang dapat ia wujudkan untuk meraih perfoma tertentu. Aspek ini mengacu kepada besarnya kemantapan individu terhadap keyakinan/harapan yang dibuat.

Jadi dapat disimpulkan *self efficacy* setiap individu itu berbeda-beda berdasarkan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan (*level*) yang dihadapi, keyakinan dalam luas bidang kemampuan yang dimiliki (*generalisasi*) keyakinan (*streght*) dari diri individu dalam mendorong dirinya tetap bertahan melewati masalah dalam menyelesaikan tugas.

### **3. sumber *self efficacy***

*Self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dipakai sebagai alat untuk menumbuhkan dan mengembangkan *self-efficacy* dalam diri individu. Bandura (Alwisol, 2009) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* memiliki empat sumber informasi, yaitu:

- a. Pengalaman Reformasi, yaitu pengalaman masa lalu seperti prestasi yang pernah dicapai. Prestasi (masa lalu) yang bagus akan meningkatkan *self efficacy*, sedang kegagalan akan menurunkan *self efficacy*.
- b. Pengalaman Vikarius, yaitu yang diperoleh melalui pengalaman orang lain, *self efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya *self efficacy* akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya sama dengan dirinya juga mengalami kegagalan.
- c. Persuasi Sosial, individu diarahkan melalui nasehat, saran dan bimbingan dari orang lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy*.
- d. Keadaan Emosi, yaitu keadaan yang akan mempengaruhi bidang kegiatan. Emosi yang kuat, takut, cemas, stres, dapat mempengaruhi *self-efficacy*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkam bahwa faktor penting digunakan individu dalam membentuk *self efficacy* yaitu dengan pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan keadaan emosial.

### **4. Perencanaan Karier**

Perencanaan karier adalah hal yang sangat penting bagi siswa dalam mencapai kesuksesan karier. Semua siswa tentunya menginginkan sukses dalam kariernya oleh karena itu untuk mencapai kesuksesan dalam karier tersebut perlu diawali dengan

perencanaan karier yang matang (Yusuf, 2002). Menurut Frank Parson (Atmaja, 2015) perencanaan karier adalah suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga mereka dapat berhasil dibidang pekerjaannya. perencanaan karier perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karier dan perencanaan karier didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada siswa.

Menurut Winkel (Sumita dkk, 2018) Perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan seseorang terutama perkembangan pada siswa, sebelum melakukan pengambilan keputusan maka peserta didik harus terlebih dahulu memiliki perencanaan karier agar sukses di dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya .

Jadi dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier adalah proses yang dilalui oleh individu sebelum memilih dan memutuskan karier yang akan dijalani oleh individu tersebut yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat berhasil di bidang pekerjaan.

### **5. Bimbingan Karier**

Menurut Winkel dalam (Lestari, 2017) Bimbingan konseling karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri sendiri untuk menghadapi dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut. Selain itu dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dijalani. Menurut (Nurihsan, 2002) bimbingan karier merupakan pelayanan bimbingan untuk membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan mengembangkan masa depan sesuai apa yang diharapkan peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya dan pada akhirnya peserta didik tersebut dapat mewujudkan dirinya secara bermakna.

Menurut Mohamad Surya (Defriyanto, 2016) bimbingan konseling karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan pewujudan diri dari perjalanan hidupnya.

Lebih lanjut menurut (Suherman, 2011) bimbingan karier yaitu aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu untuk mengasimilasikan dan menginterpretasikan pengetahuan, pengalaman dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman/pengenalan terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan dari dalam pekerjaan dan waktu luang, mempelajari dan merapkan proses pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah layanan bantuan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa untuk membantu pemecahan masalah karier yang dialami siswa tersebut serta dapat menemukan karier yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

## **6. Tujuan Bimbingan Karier**

Menurut (Sukardi, 1989) tujuan bimbingan karier ada dua yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum tujuan bimbingan karier adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan kepada karier dan cara hidup yang memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Secara khusus tujuan bimbingan karier adalah sebagai berikut; 1) Siswa dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar yang ia punyai seperti minat, bakat, sikap, dan cita-citanya, 2) Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan/ profesi yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja, 3) Siswa akan mengetahui jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi minat bakatnya dan akan merencanakan masa depannya dengan baik sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupan yang sesuai, 4) Siswa dapat menguasai keterampilan dasar dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, berkerjasama, berprakarsa, dan sebagainya.

Menurut (Defriyanto, 2016) tujuan bimbingan karier yaitu memberi bantuan layanan kepada individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambil, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.



Jadi dapat disimpulkan tujuan bimbingan konseling karier yaitu para siswa dapat memperoleh informasi mengenai perencanaan karier yang tepat dari guru pembimbing. Dari hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan mengenai karier yang akan dijalannya di masa yang akan datang.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena yang terjadi sebagai salah satu objek yang menarik untuk diteliti (Meleong, 2011). Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan dengan sebenar-benarnya sebuah gejala, fenomena dan kejadian yang terjadi dan dituliskan dalam sebuah narasi karya ilmiah (Nana, 2001). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dari buku laporan kegiatan pelaksanaan konseling di SMAN 2 Bandar tahun 2020. Adapun informan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditentukan peneliti seperti;

1. Binggung Dalam Memilih Karier
2. Cemas Ketika Ditanya Masalah Perencanaan Karier
3. Bingung Ingin Lanjut Kuliah Atau Berkeja
4. Bersedia Di Wawancara

Jumlah keseluruhan siswa pada kelas XII SMAN 2 Bandar berjumlah 85 orang, dengan rincian 46 siswa jurusan IPA dan 39 siswa jurusan IPS. Dari jumlah tersebut ada 6 siswa yang memenuhi kriteria diatas. Berikut adalah tabel identitas siswa kelas XII SMAN 2 Bandar yang menjadi informan dalam penelitian:

*Tabel 1. Identitas Siswa Kelas XII SMAN 2 Bandar*

<b>NO</b>	<b>Nama (Inisial)</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Kelas</b>
1	AL	P	17	XII IPA
2	AD	L	17	XII IPA
3	SH	P	17	XII IPA
4	RM	L	18	XII IPS
5	SP	P	18	XII IPS
6	HM	L	17	XII IPS

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut; 1) Data terkait *self efficacy* siswa Kelas XII SMAN 2 Bandar dalam memilih karier yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dibuat rangkuman, 2) Dari rangkuman yang sudah jadi tersebut, kembali dipilah dan dipilih yang sesuai untuk ditampilkan dalam artikel penelitian ini. 3) Hasil dari pemilahan data tersebut kemudian ditarik sebagai kesimpulan yang kemudian didukung oleh bukti-bukti penelitian yang ditemukan dilapangan.

## **D. HASIL**

### **1. Kondisi Self Efficacy Siswa dalam Memilih Karier**

Ada banyak masalah yang dialami oleh siswa kelas XII SMAN 2 Bandar untuk memiliki keyakinan terhadap pemilihan karier nya. Berdasarkan wawancara dengan 6 informan dalam penelitian ini diketahui bahwa siswa bingung dalam memilih karier, kurangnya kepercayaan diri dan belum mengetahui potensi diri. Berikut penjelasan masing-masing permasalahan diatas.

#### **a. Bingung dalam pemilihan karier**

Karier merupakan hal yang akan ditempuh di masa yang akan datang. Setiap individu yang akan bekarier, perlu persiapan yang baik dalam mencapai karier yang diinginkan. Salah satu bagian yang perlu perencanaan karir yang baik untuk masa depannya adalah peserta didik/ remaja yang tengah berada pada tingkat akhir sekolah menengah atas/ sederajat (Permadi, 2016). Perencanaan karier adalah sebuah cara untuk membantu siswa dalam memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi diri mereka, sehingga nantinya dapat berhasil dibidang pekerjaannya. Oleh karena itu ketepatan dalam memilih rencana karier menjadi penting agar nantinya tidak terjadi penyesalan di kemudian hari. Akan tetapi, tidak semua individu mampu dapat membuat keputusan pilihan kariernya. Kebingungan dalam memilih karier membuat mereka belum bisa mengambil keputusan kariernya dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap AL dan AD diketahui bahwa keduanya bingung dalam memilih kariernya:

*“saya bingung memilih kuliah atau berkerja, jika saya kuliah saya juga tidak tau akan memilih jurusan apa dan harus kuliah dimana” (AL, Wawancara)*

*“saya bingung kedepannya mau jadi apa, orang tua saya pingin saya kuliah tapi saya gak berminat untuk kuliah kalau kerja pun gak tau mau kerja apa” (AD, Wawancara)*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa AL dan AD bingung dalam memilih rencana kariernya dikarenakan mereka kurang siap dalam membuat perencanaan karier, sehingga mereka memerlukan layanan bimbingan dari guru BK untuk mengatasi kebingungan mereka dalam memilih rencana karier yang baik.

#### **b. Kurangnya kepercayaan diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Untuk mencapai karier yang baik maka individu tersebut harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri akan menumbuhkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Sikap positif membuat seseorang lebih terarah untuk mencapai keberhasilan. Namun tidak semua orang yakin akan kemampuan yang terdapat dalam dirinya, sehingga ia sulit untuk membangun rasa percaya dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap SH dan RM diketahui bahwa keduanya kurang percaya diri dalam memilih kariernya:

*“saya pingin kuliah di unsyiah jurusan farmasi, karena saya pingin jadi apoteker, tapi saya gak yakin bisa kuliah, karena jadi mahasiswa kan lebih sulit apalagi yang jurusan farmasi pasti nanti tugas-tugas nya banyak yang susah” (SH, Wawancara).*

*“saya pingin buka bengkel, karena dulu saya pernah membantu abang sepupu saya di bengkelnya, cuma kayaknya saya gak yakin jugak bisa buak bengkel karena belum semuanya saya tau bagaiman cara memperbaikinya” (RM, Wawancara).*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa SH dan RM kurang percaya diri akan kemampuan yang ia miliki sehingga membuat mereka tidak dapat menentukan karier yang akan dijalannya setelah tamat sekolah nanti. Kepercayaan ini diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam merencanakan kariernya di masa yang akan datang.

#### **c. Belum mengetahui potensi diri**

Potensi diri adalah kemampuan dan kapasitas yang dimiliki seseorang yang tersimpan dalam dirinya. Kemampuan besar manusia terdiri dari 2 kemampuan yaitu kemampuan aktual dan kemampuan potensial. Kemampuan aktual yaitu kemampuan

yang ada pada saat ini/kemampuan yang sudah teraktualisasikan. Kemampuan potensial adalah kemampuan yang belum tergalikan/belum teraktualisasikan. Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan karakteristik/sifat individu yang berhubungan dengan bakat minat, kesanggupan, daya, dan kemampuan untuk mencapai keberhasilan. Namun sering kali individu kesulitan mengetahui apa potensi diri yang dimilikinya yang dikarenakan mereka tidak mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap SP dan HM diketahui bahwa keduanya belum mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya:

*“sampai sekarang saya belum tau potensi dalam diri saya mengarah kemana, karena saya belum tau apa pilihan yang cocok buat saya”* (SP, Wawancara)

*“saya belum tau bakat dan minat saya dimana, karena saya merasa kemampuan saya biasa-biasa aja di segala bidang pelajaran sehingga saya sendiri juga masih belum tau kira-kira tamat sekolah mau jadi apa”* (HM, Wawancara)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa SP dan HM memiliki masalah dalam perencanaan kariernya dikarenakan mereka belum mengetahui potensi, minat dan bakat yang dimilikinya, sehingga membuat mereka tidak mengetahui karier seperti apa yang akan mereka tempuh setelah tamat sekolah nanti.

## **2. Layanan Konseling Karier yang Diberikan Guru BK dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa dalam Pemilihan Karier**

Karier merupakan urutan-urutan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dari individu selama rentang hidupnya. Karier sangat berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu ketepatan memilih serta keputusan karier menjadi penting dalam perjalanan hidup manusia. Dalam perencanaan karier, siswa dapat memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat berhasil di bidang pekerjaannya. Namun tidak semua siswa dapat merencanakan kariernya dengan baik. Masalah yang dihadapi oleh siswa adalah bingung dalam memilih karier, kurangnya kepercayaan diri dan tidak mengetahui potensi diri. Setelah mengetahui masalah yang dialami siswa maka guru BK memberi layanan bimbingan karier untuk setiap kelas XII dalam mengarahkan perencanaan karier sesuai dengan minat dan bakat siswa. Guru BK memilih layanan bimbingan karier yang akan dilaksanakan secara berkelompok dikarenakan siswa memiliki permasalahan yang sama dalam memilih kariernya. Kegiatan ini berlangsung melalui 2 kali pertemuan selama 2 minggu.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier yang dilaksanakan secara bimbingan kelompok oleh guru BK terdiri dari 4 tahap yaitu; tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap akhir. Secara rinci proses pelaksanaan layanan bimbingan karier yang dilaksanakan secara bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Tahap awal, dalam tahap ini Guru BK menjelaskan tentang layanan bimbingan karier dan bimbingan kelompok, seperti makna dan asas dan tujuan. Setelah siswa memahami tentang kegiatan yang dilakukan maka akan dilanjutkan ketahap selanjutnya.
- b. Tahap peralihan, Guru BK akan mempertanyakan kesiapan dari anggota kelompok/siswa untuk mengikuti kegiatan ini atas dasar kesukarelaan tanpa adanya paksaan. Kemudian anggota kelompok menjelaskan masalah-masalah yang mereka hadapi seperti bingung dalam memilih karier, kurangnya kepercayaan dirin dalam memilih karier, dan belum mengetahui minat dan bakat yang ada pada dirinya.
- c. Tahap kegiatan, Guru Bk mengarahkan anggota kelompok/siswa untuk berdiskusi mengenai masalah yang sedang mereka hadapi dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Pada tahap ini kegiatan ini kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi meliputi penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan diri, pengetahuan dan keterampilan dengan aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh Guru BK dengan anggota kelompok/siswa.
- d. Tahap akhir, merupakan tahap penutup dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Dalam tahap ini anggota kelompok/siswa menyampaikan pesan dan kesan dan perubahan yang terjadi setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Guru BK juga memberi kesan dan pesan selama memberi layanan bimbingan kelompok dan mengarahkan anggota kelompok/siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok lanjutan apabila solusi yang telah disepakati tidak berjalan dengan baik.

### **3. Hasil Dari Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Dalam Pemilihan Karier**

Setelah mengikuti bimbingan karier yang dilaksanakan secara berkelompok yang dilakukan bahwa ada peningkatan yang dihasilkan dari proses bimbingan karier tersebut yaitu siswa dapat merencanakan kariernya dengan baik dan dapat memilih bidang karier

yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, dilihat dari dokumen yang mengikuti SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) adanya peningkatan dari yang sebelumnya 15 Siswa sekarang menjadi 40 siswa. Dan yang memutuskan untuk berkerja berjumlah 20 siswa.

Dari data diatas diketahui bahwa layanan bimbingan karier yang dilaksanakan secara berkelompok berdampak positif yaitu adanya peningkatan pada siswa untuk merencanakan kariernya dengan baik. Baik untuk kuliah maupun untuk berkerja.

## **E. KESIMPULAN**

Karier merupakan urutan-urutan aktivitas yang berhubungan dengan perkerjaan dari individu selama rentang hidupnya yaitu dalam perencanaan karier, siswa dapat memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat berhasil di bidang pekerjaannya. Namun tidak semua siswa dapat merencanakan kariernya dengan baik, sehingga timbul masalah yang berhubungan dengan *self efficacy* yang kurang ideal pada siswa seperti, bingung dalam memilih karier, kurangnya kepercayaan diri dan tidak mengetahui potensi diri. Oleh karenanya diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dalam pemilihan kariernya yaitu dengan layanan bimbingan karier yang dilaksanakan secara berkelompok. layanan bimbingan karier secara kelompok dilakukan dengan beberapa tahap, seperti tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Dengan layanan bimbingan karier itu membantu siswa dalam pemecahan masalah karier yang dialami siswa tersebut serta dapat menemukan karier yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1)
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aqmarina, F. N., Risnawati, E., & Buana, U. M. (2018). *Keputusan Pemilihan Karier : Studi Komparatif pada Siswa Remaja Jurusan IPA dan IPS*. 5(2013), 231-240.
- Atmaja, T. T. (2015). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. 3(2), 58-68.
- Badura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Budaya. (2017). *Tipe Script Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMA*

*Muhammadiyah Belajen Kabupaten Enrekang. XII, 62–70.*

- Defriyanto, N. P. (2016). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. 03(2), 207–218.*
- Dewa Ketut Sukardi. (1989). *Bimbingan Karir Di Sekolah.* Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Fitriani, F., & Rudin, A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling, 4(2), 1–8.*
- Khairun, D. Y., Sulastrri, M. S., & Hafina, A. (2016). Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Bimbingan Dan Konseling, 1(2).*
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG, 3(1), 2503–281.*
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2).*
- Nengsih. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Pendidikan Dan Konseling, 1(5), 55–68.*
- Nurihsan, J. A. (2002). *Strategi Layanan Dan Bimbingan Konseling.* Bandung: Refika Aditama.
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karir dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan karir. *Bimbingan Dan Konseling, 1, No. 2, 134–145.*
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 13(2), 51–68.*
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *44(1957), 39–49.*
- Sofwan Adi Putra, Daharnis, S. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Ilmiah Konseling, 2, 1–6.*
- Sumita, Wicaksono, L. (2018). Analisi Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7, 1–10.*
- Usman Suherman. (2011). *Konseling Karier Sepanjang Rentaang Kehidupan.* Bandung: UPI.
- Widyaningrum, D., & Hastjarjo, T. D. (2016). *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri*

*dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa. 2(2).*

Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.